



---

## Peningkatan Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* Sebagai Pendukung Bisnis Islami (Studi Pada Generasi Z Di Kota Batang)

Nabilla Febrie Hanni<sup>1\*</sup>, Yanti Pujiastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, STIE Bank BPD Jateng

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, STIE Bank BPD Jateng

[ypujiastuti@gmail.com](mailto:ypujiastuti@gmail.com)

---

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine The Effect Of Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use And Perceived Risk On Interest In Using The Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) As A Non-Cash Payment Method. (Study on Generation Z in Batang City). This study uses a quantitative approach. The population in this study is the Z generation who live in the city of Batang and users of the QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) application. The sampling technique uses a non-probability sampling technique with the number of population in this study cannot be known with certainty. Data analysis techniques used instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, model accuracy testing and hypothesis testing with the SPSS Statistics 22 program. Based on the results of this study, perceptions of usefulness partially have a positive and significant effect on interest in using QRIS, perceived ease of use partially has a positive and significant effect on intention to use QRIS. Perceived risk partially has a negative and insignificant effect on intention to use QRIS.

### Article History

---

Received : 23 July 2023

Accepted : 22 November 2023

Published : November 2023

### Keywords

---

*Perceived Usefulness, Perceived Ease of use, Perceived Risk, Interest in using QRIS.*

### Publisher :

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

## PENDAHULUAN

Muamalah bagi muslim merupakan sebuah keniscayaan untuk menafkahi hidupnya. Syari'at Islam telah memberikan aturan muamalah yang dibolehkan dan dilarang. Dalam ayat Al Qur'an disebutkan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli bagi muslim, pun untuk melakukan transaksi ijarah.

Secara empiris, Perkembangan teknologi yang pesat telah memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya dan bagi pelaku bisnis tentunya sangat membantu untuk menawarkan produk yang dihasilkan, bahkan suatu perusahaan dapat mempromosikan produknya dengan biaya yang relatif murah. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dengan teknologi, pertemuan antara konsumen dan produsen dapat terjadi tanpa harus bertatap muka dan pertemuan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perkembangan jaman dengan ditandainya era digital ini termasuk tantangan yang dihadapi muslim dalam bermuamalah. Namun Islam merupakan aturan yang antisipatif terhadap perkembangan ini dengan pengaturannya tentang kemubahan penggunaan alat sebagai sarana kehidupan manusia. Hadist Rasulullah SAW, "antum a'lamu bi umuri dunyakum" berbicara tentang penyerbukan kurma yang sebenarnya merupakan perkara teknis. Isi hadis ini dimaknai kemubahan penggunaan alat sebagai sarana teknis, termasuk disini tehnologi.

Kebijakan Bank Indonesia meluncurkan QR Code nasional yang disebut QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan salah satu komitmen dalam mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional sebagai solusi pembayaran yang digunakan masyarakat untuk bertransaksi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya tanpa khawatir terpapar Covid-19 dengan bertemu merchant. Sarana yang digunakan untuk bertransaksi keuangan digital sederhana dapat diakses melalui aplikasi uang elektronik, server based, dompet elektronik, atau mobile banking (Putri et al., 2022).

**Tabel 1 Jumlah Pengguna Merchant QRIS (Tahun 2021-2022)**

<b>Pengguna Merchant</b>	<b>Tahun 2021</b>	<b>Tahun 2022</b>	<b>Persentase</b>
Indonesia	12.000.000	15.700.000	0,3 %
Jawa Tengah	132.878	273.684	1,05 %
Batang	3.908	7.124	0,8 %
<b>Total</b>	<b>12.136.786</b>	<b>15.980.808</b>	-

*Sumber : Data Primer diolah 2023*

Berdasarkan pada tabel 1 diatas bahwa pengguna QRIS secara nasional tercatat sebanyak 12 juta merchant pada tahun 2021, Kemudian pengguna QRIS secara nasional meningkat pada tahun 2022 sebanyak 15,7 juta. Sejalan tingginya merchant pengguna QRIS di Jawa Tengah juga mengalami peningkatan semula 132.878 pada tahun 2021 menjadi sebanyak 273.684 pengguna QRIS merchant pada tahun 2022. Khususnya pada kota Batang pengguna merchant QRIS tercatat sebanyak 3.908 pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan sebanyak 7.124 pada tahun 2022.

Menariknya, diantara sekian banyaknya kalangan yang menggunakan transaksi keuangan digital elektronik, Generasi Z yaitu generasi yang berpengaruh, menjadi sasaran di

kalangan pengguna transaksi keuangan digital elektronik. Mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Nainggolan et al., 2022). Pada tahun 2022, Generasi Z dengan usia 9-25 tahun dan jumlah penduduk sebesar 27,94% dari total penduduk Indonesia memiliki perilaku yang menarik yaitu pola peminatan pada hidup *cashless*. Pola hidup *cashless* berarti bahwa setiap pembayaran dilakukan secara non tunai bukan secara tunai (Idris Abas et al., 2022). Bahkan jumlah Gen Z jauh lebih banyak dibandingkan generasi millennial sebanyak 69,83 juta orang atau 25,87 persen dari total populasi di Indonesia (Perdana, 2022). Artinya pola bertransaksi dari perilaku generasi Z menarik untuk diteliti karena dapat memberikan panutan pada minat penggunaan *fintech* di Indonesia dan melibatkan generasi Z memiliki usia produktif, yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil riset, sebanyak 78% Gen Z mengatakan bahwa mereka tertarik dan memiliki produk keuangan *non* tunai. Lebih dari setengah 73% Gen Z menggunakan dompet digital dan hanya 5% Gen Z yang memiliki uang elektronik (e-money). Kemudian pada 68 % Gen Z memiliki keinginan untuk menggunakan alat transaksi pembayaran *non* tunai. Sementara itu, 57 % Gen Z belum memiliki minat untuk menggunakan dompet digital (e-wallet) ataupun uang elektronik (e-money) dan hanya tertarik menggunakan transaksi tunai.

Minat beli konsumen dapat diartikan sebagai minat beli yang mencerminkan dorongan dan keinginan konsumen untuk membeli suatu produk (Sukmana & Mashadi, 2022). Minat merupakan keinginan seseorang yang memiliki pilihan hidupnya pada kegiatan tertentu untuk mendapatkan kepuasan (Saputri, 2020).

Manfaat merupakan suatu kemudahan dan memiliki keuntungan yang diperoleh seseorang dari penggunaan teknologi untuk melakukan aktivitasnya (Idris Abas et al., 2022). Hal ini dapat dikatakan adanya mafaat dalam berteknologi seseorang dapat meningkatkan kinerja dan memperoleh keuntungan untuk memiliki pandangan dalam menggunakan alat pembayaran uang elektronik secara mudah. Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran merupakan inovasi yang dilakukan dalam era digital dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi (Syarifuddin et al., 2022). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syarifuddin et al., 2022) menunjukkan bahwa faktor persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil penelitian (Ningsih et al., 2021) menunjukkan bahwa faktor persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Kemudahan adalah suatu keyakinan seseorang dalam mengambil keputusan tidak mengalami kesulitan menggunakan teknologi informasi (Robaniyah & Kurnianingsih, 2021). Kemudahan penggunaan adalah konsep yang mendapat perhatian pada kepuasan penggunaan dalam penelitian sistem informasi. Segala sesuatu yang sama, sistem yang mudah digunakan akan meningkatkan niat untuk menggunakan sebagai kebaikan dari suatu sistem yang lebih mudah digunakan (Rismalia & Sugiyanto, 2022). Hal ini persepsi kemudahan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi dapat mudah dipahami dan mudah untuk mengambil keputusan dalam penggunaannya. Jika pengguna merasa percaya bahwa sistem tersebut mudah dipahami untuk digunakan, maka seseorang akan menggunakannya begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Idris Abas et al., 2022) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kenyamanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS. Hasil penelitian (Wirda Seputri, Andri Soemitra, 2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat.

Menurut (Syaifuddin et al., 2022) risiko merupakan pandangan yang muncul adanya ketidakjelasan yang terjadi sebagai konsekuensi pada penggunaan suatu objek, barang, atau produk tertentu dan sangat penting pada karakter seseorang dalam pengambilan keputusan ketika terjadinya ketidakpastian. Persepsi risiko dapat memunculkan rasa ketidakpercayaan yang mengakibatkan keraguan penggunaan untuk bertransaksi. Persepsi Risiko merupakan persepsi konsumen terhadap adanya ketidakpastian dan potensi konsekuensi negatif saat membeli produk atau jasa (Octavia et al., n.d.). Maka, Persepsi terhadap risiko yang rendah seseorang akan mendapatkan kepercayaan untuk menghasikan pengaruh dalam penggunaan (Nainggolan et al., 2022). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sudiatmika & Martini, 2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Penelitian ini bermaksud menguji persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan serta persepsi risiko QRIS dalam pengaruhnya terhadap minat generasi z di Kota Batang. Hasil penelitian ini memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan QRIS. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh lembaga terkait untuk meningkatkan minat penggunaan QRIS dengan sosialisasi terutama pada Generasi Z.

## Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu pada generasi Z yang bertempat tinggal di kota Batang dan pengguna aplikasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standart*). Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti. Penggunaan metode pengambilan sampel kuota atau *teknik non probability sampling* dengan rumus *Cochran* dan diperoleh 96,04 sampel dibulatkan menjadi 97. Penelitian ini mengambil sampel pada generasi Z dengan kriteria usia 17 – 25 tahun yang menggunakan aplikasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standart*) dikota Batang.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert berbasis 1 sampai dengan 5. Nilai 1 menyatakan sangat tidak setuju, Nilai 2 menyatakan tidak setuju, Nilai 3 menyatakan setuju, Nilai 4 menyatakan sangat setuju, dan nilai 5 menyatakan sangat setuju sekali . Variabel Terikat dalam penelitian ini yaitu minat dalam menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standart*).

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis data setelah terlebih dahulu dilakukan uji validitas , reliabilitas serta uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada analisis regresi terbagi menjadi 2 uji, yaitu uji model dan selanjutnya uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini paling banyak perempuan sebesar 71%. Hal ini dapat diketahui bahwa perempuan lebih tertarik adanya minat penggunaan QRIS. Usia responden mayoritas 21 – 25 tahun yang menunjukkan bahwa kalangan dengan rata-rata usia ini lebih berminat dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini semuanya terkategori valid pada R tabel = 0,1966. Reliabilitas variable menggunakan standar *cronbach alpha* 0,70 mendapatkan hasil

semuanya reliable. Demikian pula syarat asumsi klasik semuanya terpenuhi ditunjukkan dari lolosnya uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Normalitas data dilihat dari uji Kolmogorov smirnov 1 sampel dengan nilai 0,176 lebih dari 0,05. Tidak adanya multikolinieritas ditandai nilai VIF dan tolerance yang masih dalam batas untuk semua variable ( Tolerance : 0,184;0,181;0,832, VIF : 5,421;5,516;1,202). Masalah heteroskedastisitas tidak ada dari gambar scatter plot sebaran titik – titik diatas serta dibawah garis Y.

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi**

	Hubungan Variabel	Uji Model			Uji Hipotesa			
		Adjusted R Square	F	Sig.	B	t	Sig.	Ket
$Y = 4,110 + 0,393 X_1 + 0,363 X_2 - 0,265 X_3 + e$								
1	Persepsi Kemanfaatan	0,738	93,747	0,000	0,393	3,205	0,002	H1 Diterima
2	Persepsi Kemudahan Penggunaan				0,363	4,180	0,000	H2 Diterima
3	Persepsi Risiko				-0,265	-0,386	0,700	H3 Ditolak

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 2 diatas, nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka, Persepsi kemanfaatan, Persepsi kemudahan penggunaan dan Persepsi Risiko berpengaruh secara simultan, artinya memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap minat menggunakan QRIS. Hasil Uji R<sup>2</sup> pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi R<sup>2</sup> dengan nilai sebesar 0,738. Maka artinya, Persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko memiliki pengaruh sebesar 73,8% terhadap minat menggunakan QRIS. Sehingga koefisiensi determinasi R<sup>2</sup> pada penelitian ini besar karena nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan sebesar 26,2% merupakan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang meliputi Persepsi Kemanfaatan (X1) sebesar 0,002, Persepsi Kemudahan penggunaan (X2) sebesar 0,000, berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan QRIS (Y) karena tingkat signifikansi dari masing – masing variabel < 0,05. Namun, Persepsi Risiko (X3) sebesar 0,700 menunjukkan variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS pada generasi Z di kota Batang. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, mayoritas generasi Z di kota Batang menjawab setuju bahwa adanya persepsi kemanfaatan QRIS yang diluncurkan oleh pemerintah sebagai alat pembayaran *non* tunai. Persepsi kemanfaatan merupakan suatu produk uang elektronik dapat memberikan suatu persepsi atas manfaatnya apabila dapat mempermudah transaksi pembayaran, mempercepat transaksi pembayaran, memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi, memberikan rasa aman ketika melakukan transaksi pembayaran, dan

meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran (Sibuea et al., 2021). Hal ini menjelaskan jika persepsi kemanfaatan semakin meningkat maka minat menggunakan QRIS juga akan meningkat pada generasi Z di kota Batang. Adanya Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syaifuddin et al., 2022) menunjukkan bahwa faktor persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Hasil penelitian (Ningsih et al., 2021) menunjukkan bahwa faktor persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.

Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS pada generasi Z di kota Batang. Kemudahan merupakan sebuah kepercayaan dari individu dimana mereka menggunakan suatu teknologi yang mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya secara terus menerus dan membantu mempercepat dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan semakin tinggi kemudahan seseorang untuk mengaplikasikan sistem atau teknologi maka akan semakin meningkatkan keputusan dalam menggunakan aplikasi pembayaran QRIS (Suwandi et al., 2022). Hal ini menjelaskan jika persepsi kemudahan penggunaan semakin meningkat maka minat menggunakan QRIS juga akan meningkat pada generasi Z di kota Batang. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Idris Abas et al., 2022) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS. Berbeda dengan penelitian Silaen dan Nainggolan (2021) yang tidak menemukan pengaruh signifikan tersebut. Wirda Seputri dan Andri Soemitra, (2023) menemukan pengaruh signifikan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS.

Berbeda dari variabel sebelumnya, persepsi risiko berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS pada generasi Z di kota Batang. Persepsi risiko adalah persepsi mengenai konsekuensi dan ketidakpastian atas ketidak inginan dalam penggunaan layanan atau produk (Putri et al., 2022). Risiko dapat diartikan sebagai peluang akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan karena berkaitan dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif. Hasil negatif dapat dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi risiko terhadap penggunaan maka semakin rendah tingkat kepercayaan penggunaannya, Sebaliknya semakin rendahnya persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan penggunaannya. Perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai risiko kepada seluruh masyarakat seperti kerugian salah transfer, perampokan karena membawa uang tunai saat berbelanja, lamanya mengantri di kasir dan masih banyak yang lainnya. Peningkatan pemahaman mengenai seluruh risiko yang dapat dihindarkan dari penggunaan QRIS, maka masyarakat akan selalu menggunakan QRIS dalam setiap pembayaran (Suwandi et al., 2022). Hasil penelitian (Shohib et al., 2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS. Kondisi ini dimungkinkan ketika masyarakat cenderung tidak begitu memperhatikan risiko, jika tidak mengalami secara langsung. Tingginya persepsi risiko masyarakat akan tetap berminat menggunakan QRIS.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bukti empiris pengaruh positif yang nyata persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam peningkatan minat menggunakan QRIS. Persepsi kemanfaatan dan kemudahan yang tinggi akan meningkatkan minat menggunakan QRIS. Persepsi risiko belum dapat dibuktikan pengaruhnya dalam penelitian ini. Kemudahan dalam berbisnis sesuai syariah dapat ditingkatkan melalui penggunaan QRIS dengan memperhatikan kemanfaatan dan kemudahan operasionalnya. Pengembangan fitur - fitur QRIS diarahkan untuk kemudahan operasionalnya seperti mudah diakses oleh berbagai

macam perangkat. Penelitian mendatang diharapkan dapat menambah variabel yang mampu meningkatkan minat menggunakan QRIS seperti kepercayaan atau kepuasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. In *Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Vol. 23 (2)* (Issue 1470).
- Idris Abas, N., Agustian Wardana, A., & Puspawati, D. (2022). FAKTOR PENGGUNAAN E-WALLET PADA GENERASI MILENIAL DI AREA SOLO RAYA. In *Dewita Puspawati Manager* (Vol. 5, Issue 3). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
- Japarianto, E., & Adelia, S. (2020). Pengaruh Tampilan Web Dan Harga Terhadap Minat Beli Dengan Kepercayaan Sebagai Intervening Variable Pada E-Commerce Shopee. *Jurnal Manajemen Pemasaran, 14*(1), 35–43. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.35-43>
- Khoiriyah, S. U. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology Pada Aplikasi Dana,” *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis, 9*(1), 70–79
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi, 4*(1), 24–32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, 4*(1), 1–9.
- Octavia, G., Wardani, P., & Sari, R. C. (n.d.). *Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Sistem Pembayaran. 3.*
- Perdana, H. A. (2022). *Riset: 51 Persen Gen Z Sudah Memiliki Dompot Digital.* Idntimes.Com. <https://www.idntimes.com/business/economy/hana-adi-perdana-1/riset-51-persen-gen-z-sudah-memiliki-dompot-digital?page=all>
- Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. *Prosiding SISFOTEK, 155–160.* <http://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/view/354%0Ahttps://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/download/354/299>
- Rismalia, & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening Pada Pengguna Dana Di Universitas Esa Unggul. *Sinomika Journal, 1*(3), 561–588. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.309>
- Robaniyah, L., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo. *Journal IMAGE |, 10*(1), 53–62.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman, 17*(2), 1–11.

- Shohib, C., Susilo, K. E., & Nugroho, A. (2022). *QRIS Sebagai Alat Transaksi Di Wisata Pantai Selatan Malang Dengan QR Code. XIII(2)*, 102–109.
- Silaen, M. F., Manurung, S., & Nainggolan, C. D. (2021). (n.d.). Silaen, M. F., Manurung, S., & Nainggolan, C. D. (2021). Effect Analysis of Benefit Perception, Ease Perception, Security and Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris). *International Journal of Science*,
- Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS. *Jmm Unram*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>
- Sukmana, S. A., & Mashadi, M. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Potongan Harga Terhadap Minat Beli Produk Wuling. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 47–53. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1277>
- Suwandi, M. H., Lubis, F. A., & Nurwani. (2022). J-Reb : Journal- Research of Economic dan Bussiness J-Reb : Journal- Research of Economic dan Bussiness. *J-Reb : Journal- Research of Economic Dan Bussiness Journal*, 1(1), 12–24.
- Syaifuddin, A. F., Rahman, K., Baru, G., Kantor, I., Bank, P., & Solo, I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Asjif*, 1(1), 1–21.
- Wirda Seputri, Andri Soemitra, N. A. B. R. (2023). *Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. 2*, 116–128.